

1. PRELIDIUM

- a. Penyalaan Lilin oleh : 1. Ketua KMS 2. Mewakili PMJ 3. Pendeta (singer bernyanyi “Christmas isn’t Christmas)
- b. Sapaan oleh MC dan warta jemaat.

2. “JURU S’LAMAT DATANGLAH” (KJ 82 : 1)

*Jurus'lamat, datanglah, Allah dan Manusia,
biar dunia terkelu kar'na kelahiran-Mu.*

3. VOTUM : (JEMAAT DIUNDANG UNTUK BERDIRI) P = PEMIMPIN; J = JEMAAT

P : Di dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus pencipta langit dan bumi. Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan! Siapakah itu Raja Kemuliaan?

J : Tuhan, jaya dan perkasa, Tuhan, perkasa dalam peperangan!

P : Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar.

J : Mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar. **Haleluya.**

Nyanyian bersama : “JURU S’LAMAT DATANGLAH”

P : Sion akan Kubebaskan dengan penghakiman yang adil dan orang-orangnya yang bertobat akan Kubebaskan dengan tindakan yang benar.

J : Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

P : Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran sampai selamanya.

P+J : Amin.

Nyanyian bersama : “JURU S’LAMAT DATANGLAH”

P : Marilah kita berdoa! Ya Allah Bapa kami, yang telah menganugerahkan Yesus Kristus, lahir di Betlehem. Kami memuji nama-Mu yang kudus yang telah melawat kami umat-Mu. Engkau telah memindahkan kami dari kegelapan ke dalam terang sehingga kami dapat hidup dalam persekutuan kepada Bapa melalui putra-Mu Yesus Kristus. Hati kami penuh sukacita karena kasih dan kesetiaan-Mu. Kiranya kelahiran Yesus Kristus dapat menumbuhkan kasih di hati kami jemaat-Mu yang hadir pada saat ini. Sehingga kami dapat saling menghargai satu sama lain dan menumbuhkan rasa jujur terhadap diri sendiri, terhadap sesama terlebih di hadapan Tuhan. Satukan kami di dalam kasih Anak-Mu, Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin.

4. BERNYANYI : ‘ALAM RAYA BERKUMANDANG (KJ 101:1) & GITA SORGA BERGEMA (KJ 99:1-2)

Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;

dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:

Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!

Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!

Damai dan sejahtera turun dalam dunia."

Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,

Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!

Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!

Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bundaNya.

Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!

Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

5. REFLEKSI NATAL 1 (PEMUTARAN VIDEO)

6. BERNYANYI “DUNIA KEDINGINAN” (KJ 121:1-2, 4)

1. Dunia kedinginan, kaku membeku:

Damai yang sejati tiada bertemu.

Wabah kekerasan, siksa tirani

Sampai masa kini tidak berhenti.

2. Tapi Firman Allah tak terbelenggu:

Kasih mencairkan hati yang beku.

Dalam dunia dingin kandang cukuplah

Untuk mengenali Khalik semesta.

4. Kuberikan apa, Yesus, bagi-Mu?

Andai ‘ku gembala, kub’ri dombaku;

Andai ‘ku Majusi: mas, menyan dan mur.

Kuberikan apa? Hati bersyukur!

7. REFLEKSI NATAL 2 (DEKLAMASI)

8. BERNYANYI “MALAM KUDUS” (KJ 92 :1-3)

1. Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap.

Hanya dua berjaga terus ayah bunda mesra dan kudus;

Anak tidur tenang, Anak tidur tenang.

2. Malam kudus, sunyi senyap. Kabar Baik menggegap;

Bala sorga menyanyikannya, kaum gembala menyaksikannya:

"Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!"

3. Malam kudus, sunyi senyap. Kurnia dan berkat;

Tercermin bagi kami terus di wajah-Mu, ya Anak kudus,

Cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

9. KOTBAH : 1 TESALONIKA 5:16-24

10. BERNYANYI : “DI BETLEHEM T’LAH LAHIR SEORANG PUTERA” (KJ 110 : 1-2,4)

1. Di Betlehem t'lah lahir seorang Putera.

Semoga 'ku menjadi abadi milik-Nya,

Sungguh, sungguh, abadi milik-Nya.

2. Hatiku kubenamkan di dalam kasih-Nya;

pada-Nya kuserahkan diriku s'lamanya,

sungguh, sungguh, diriku s'lamanya.

4. Tandanya kuaminkan jaminan janji-Mu:

pada-Mu kutitipkan seluruh hatiku,

sungguh, sungguh, seluruh hatiku.

11. DOA SYAFAAT

12. PERSEMBAHAN “HAI SIARKAN DI GUNUNG” (KJ 120 :1&3)

Reff: Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
Hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.

13. DOA PERSEMBAHAN, PENUTUP, DAN BERKAT

P : Marilah kita bersama-sama berdoa untuk persembahan kita.

P + J : Kami persembahkan ya Tuhan apa yang sesungguhnya adalah milik-Mu. Ajar kami untuk menggunakannya sesuai dengan kehendak-Mu. Dalam Yesus Tuhan sumber segala-galanya kami berdoa. Amin.

P : Marilah kita bersama-sama berdoa mengucapkan **DOA BAPA KAMI**.

P + J : **“Bapa kami yang di Sorga”**

P : Jemaat pulanglah dengan sejahtera dan terimalah berkat Tuhan,

P + J : **Amen Amen ... Amen!**

-----*Saat Teduh*-----

14. POSTLIDIUM

- a. Ucapan Selamat Natal *Virtual* oleh Pengurus KMS
- b. Bernyanyi “We Wish You A Merry Christmas”



Sampai Bertemu Kembali, Minggu 20 Desember 2020

Ajaklah teman dan keluarga saudara pada

KEBAKTIAN ONLINE BERBAHASA INDONESIA PUKUL 18.00 WIB



**KEBAKTIAN
ONLINE**

GKPS PADANG BULAN MEDAN

Minggu, 13 Desember 2020

TATA IBADAH NATAL



“MEMANDANG APA?”

Bacaan : 1 Korintus 4:1-6

Nas : ... *supaya jangan ada di antara kamu yang menyombongkan diri dengan mengutamakan yang satu daripada yang lain. (1 Korintus 4:6).*

Jemaat di Korintus terpecah belah, mengelompokkan diri menurut pemimpin rohani yang mereka agungkan. Tentu saja hal ini membuat Paulus tergerak untuk membenahi pemahaman mereka tentang pemimpin rohani. Paulus menasihati supaya mereka berhenti menghakimi hamba-hamba Tuhan menurut pengertian sendiri.

Kepada jemaat Korintus, Paulus memperingatkan kesombongan mereka yang memandang diri sendiri sebagai yang tertinggi dan memandang rendah Paulus serta rasul-rasul yang lain hanya karena mereka hidup susah. Benar bahwa para rasul tidak boleh dipandang tinggi secara berlebihan. Bukankah mereka hanyalah hamba yang diutus untuk mengerjakan pekerjaan tuannya? Tugas mereka menyatakan kebenaran Allah bukan imajinasi mereka sendiri. Karena itu, para rasul tak boleh dipandang secara berlebihan supaya tidak menyalahgunakan kekuasaan mereka dalam kejahatan. Namun demikian para rasul juga tidak boleh diremehkan! Sekalipun hamba, para rasul adalah hamba Allah yang layak dihargai dan dihormati.

Orang beriman selayaknya bersikap arif. Tidak memandang muka terhadap pelayan Tuhan atau melakukan yang tidak pantas seperti yang dilakukan jemaat Korintus terhadap utusan Tuhan. Tidak pula mengambil hati atas penilaian buruk orang terhadap pelayanan kita. Paulus memberikan keteladanan dengan bersikap setia pada Injil dan fokus memandang kehendak Tuhan. Penghakiman manusia tak boleh menyurutkan niat untuk melayani Tuhan dalam kasih dan kebenaran, karena hanya penilaian Tuhan saja yang layak untuk dipertimbangkan. --EBL/www.renunganharian.net

**SEBAB BUKAN ORANG YANG MEMUJI DIRI YANG TAHAN UJI,
MELAINKAN ORANG YANG DIPUJI TUHAN.-2 KORINTUS 10:18**

Sekretariat :Jl. Terompet No. 64 Psr I Padang Bulan Medan 20155

☎//085297402233//081361989456 //085270506020 \\085358943760\\081362126719\\☎